

ABSTRAK

Wisata Seribu Batu Songgo Langit merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di daerah Mangunan, Bantul. Walaupun pengembangan wisata selalu dilakukan oleh pihak pengelola, tetapi penurunan kunjungan wisatawan tetap terjadi Ketika wabah *Covid-19* masuk di Indonesia. Dari awal dibangunnya wisata Seribu Batu Songgo Langit, pihak pengelola wisata selalu melakukan pengembangan wisatanya bersama dengan *Stakeholders*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seperti apa pola komunikasi yang terjadi antar *Stakeholders* dalam mengembangkan wisata Seribu Batu Songgo Langit melalui pendekatan model *pentahelix*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan konsep pola komunikasi, model *pentahelix*, dan konsep pengembangan pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah ini terjadi ketika pihak media meliput acara di wisata Seribu Batu Songgo Langit tanpa melakukan komunikasi dengan pihak lainnya karena belum ada kerjasama terikat antar *Stakeholders*. Pola komunikasi dua arah terlihat pada pengelola wisata dengan Dinas Pariwisata dimana menyangkut unsur aksesibilitas, infrastruktur, dan lembaga terkait dalam pengembangan pariwisata. Pola komunikasi dua arah lain terjadi antara pengelola wisata dengan akademisi dimana menyangkut unsur infrastruktur. Pola komunikasi multi arah terjalin antara pengelola wisata, Dinas Pariwisata, dan akademisi dimana menyangkut unsur obyek daya tarik utama wisata dalam pengembangan pariwisata. Pola komunikasi multi arah lain juga terjadi antara pengelola wisata, Dinas Pariwisata, dan travel agent dimana menyangkut unsur fasilitas dalam pengembangan pariwisata.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, *Pentahelix*, Pengembangan Pariwisata.

ABSTRACT

Seribu Batu Songgo Langit tourism is one of the leading tourist destinations in the Mangunan area, Bantul. Although tourism development is always carried out by the manager, the decline in tourist visits still occurs when the virus Covid-19 enters Indonesia. From the beginning construction of the Thousand Stones Songgo Langit, the tourism manager has always carried out tourism development together with Stakeholders. The purpose of this study is to find out what the communication patterns that occur between Stakeholders in developing Seribu Batu Songgo Langit through the model approach of tourism are pentahelix. The research method used in this study is a qualitative research method. This study was analyzed using the concept of communication patterns, pentahelix model, and the concept of tourism development. The result of this study indicated the occurrence of one-way communication patterns, two-way communication patterns, and multi-way communication patterns. This one-way communication pattern occurs when the media covers the event at the Seribu Batu Songgo Langit without communicating with other parties because there is no bound cooperation. The pattern of two-way communication is seen in tourism managers and the Government Tourism Department which involves elements of accessibility, infrastructure, and related institutions in tourism development. Another two-way communication pattern occurs between tourism managers and academics which involves elements of infrastructure. The multi-way communication patterns are established between tourism managers, the Government Tourism Department, and academics which involve elements of the main tourist attraction objects in tourism development. Another multi-way communication patterns also occurs between tourism managers, the Government Tourism Department, and travel agents which involve elements of facilities in tourism development.

Keywords: Communication Pattern, Pentahelix, Tourism Development.